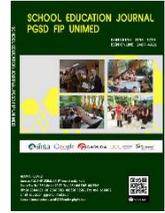




SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 14 No. 1 Juni 2024

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN DISIPLIN SISWA MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING

Pelta Ginting¹, Santa Yosefa²

Kateketik Pastoral, Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura KAM, Indonesia^{1,2}

Surel: peltaroelginsu@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to implement the Contextual Teaching and Learning model to improve both student learning outcomes and discipline at St. Petrus Medan Elementary School. The classroom action research (PTK) involved 28 students from Phase C Class V of the 2023/2024 academic year. The research method steps start from Associating, Cooperation, Experiencing, Applying, Transferring. Data collection methods include tests, observation, and documentation. Qualitative descriptive analysis is used with process and product success criteria. Results showed significant increases in applicability such as Associating (67% to 83%), Cooperation (58 to 67%), Experiencing (83% to 100%), Applying (67% to 83%), Transferring (83% to 100%). Likewise, there was an increase in student discipline such as doing assignments on time (5.8% to 14.2%), paying attention to teacher explanations well (5.3% to 15.6%), maintaining order in class (3.7% to 12.9%), Involvement in classroom discussions (6.8% to 14.5%), Arriving to school on time (8% to 15.1%). Student learning outcomes also improved, such as Advanced Category (from 46% to 68%), Cakap (from 18% to 25%). Viable (from 29% to 0%), Growing (from 7% to 7%).

Keywords: Learning Outcomes, Student Discipline, Contextual Teaching and Learning, Learning Models, Learners.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan dan hasil belajar dan disiplin siswa di SD St. Petrus Medan. Penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan 28 siswa di Fase C Kelas V Tahun Pelajaran 2023/2024. Langkah metode penelitian yang dilakukan dimulai dari Mengaitkan, Kerjasama, Mengalami, Menerapkan, Mentransfer. Metode pengumpulan data termasuk tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan, dengan kriteria keberhasilan proses dan produk. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan model CTL seperti Mengaitkan (67% menjadi 83%), Kerjasama (58 menjadi 67%), Mengalami (83% menjadi 100%), Menerapkan (67% menjadi 83%), Mentransfer (83% menjadi 100%). Demikian juga, terjadi peningkatan Disiplin siswa seperti mengerjakan tugas tepat waktu (5,8% menjadi 14,2%), Memperhatikan penjelasan guru dengan baik (5,3% menjadi 15,6%), Menjaga ketertiban di kelas (3,7% menjadi 12,9%), Keterlibatan dalam diskusi di kelas (6,8% menjadi 14,5%), Datang ke sekolah tepat waktu (8% menjadi 15,1%). Hasil belajar peserta didik juga meningkat, seperti Kategori Mahir (dari 46% menjadi 68%), Cakap (dari 18% menjadi 25%). Layak (dari 29% menjadi 0%), Berkembang (dari 7% menjadi 7%).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Disiplin Siswa, *Contextual Teaching and Learning*, Model Pembelajaran, Peserta Didik.

Copyright (c) 2024 Santa Yosefa Purba¹, Pelta Ginting²

✉ Corresponding author :

Email : peltaroelginsu@gmail.com

HP : 082244057938

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 13 May 2024, Accepted 03 June 2024, Published 04 June 2024

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah yang tercantum dalam UU sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyampaikan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang memiliki martabat, dengan fokus pada peningkatan kecerdasan kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperkaya bakat siswa agar menjadi pribadi yang memiliki keyakinan, moralitas yang baik, kesehatan, pengetahuan, keahlian, kreativitas, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus terus meningkat dengan melakukan perubahan yang mengarah pada kemajuan masyarakat (Rachman, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melakukan perubahan dan pergantian kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.

Inti dari konsep merdeka belajar adalah memberikan kebebasan berpikir kepada pendidik dan siswa. Dalam kurikulum merdeka belajar, karakter jiwa merdeka diupayakan melalui eksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan sekitar (Zulaiha, 2020). Penerapan kurikulum Merdeka Belajar menekankan perlunya guru untuk berani melangkah keluar dari zona nyaman dan mengubah pendekatan pembelajaran tradisional menjadi lebih kreatif. Ini disebabkan oleh fokus akhir pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, guru harus memahami dengan baik esensi yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila agar dapat menginterpretasikannya secara tepat dalam setiap aktivitas pembelajaran. Selain

mengadopsi perubahan dalam kurikulum, langkah-langkah lain yang dapat diambil untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk meningkatkan prestasi belajar dan disiplin siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan dan peningkatan baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam perilaku siswa di berbagai aspek yang timbul akibat interaksi berkelanjutan dengan lingkungannya (Sari & Aisyah, 2021). Secara keseluruhan, prestasi belajar mencerminkan sejauh mana siswa berhasil memahami materi pelajaran di sekolah, yang diukur melalui nilai yang diperoleh dari berbagai tes yang mencakup materi-materi pelajaran tertentu (Ilfa Irawati, Nasruddin, 2021). Meskipun hasil belajar sering kali diartikan sebagai pencapaian nilai numerik atau huruf yang mencerminkan tingkat pencapaian siswa, sebenarnya melibatkan berbagai aspek, termasuk perubahan dalam tingkah laku, sifat, dan hal lainnya. Aspek-aspek tersebut mencakup peningkatan pengetahuan diungkapkan dalam bentuk nilai numerik atau huruf sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Informasi yang diperoleh dari hasil belajar siswa memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar yang baik mencakup adanya kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam situasi nyata atau pemecahan masalah. Hasil belajar yang baik mencakup perkembangan keterampilan, baik itu keterampilan akademis, keterampilan sosial, atau keterampilan praktis. Seseorang yang memiliki hasil belajar yang baik seringkali didorong oleh motivasi instrinsik, yaitu keinginan internal untuk belajar dan

meningkatkan diri. Individu yang berhasil belajar mampu melakukan analisis kritis terhadap informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran kritis. Siswa yang mencapai hasil belajar yang baik biasanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, dan mencari pemahaman yang lebih dalam.

Hasil belajar memiliki peran yang sangat baik bagi siswa, karena melalui prestasi belajar ini, guru dapat menilai sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Ini memberikan pandangan kepada guru, orang tua, dan siswa sendiri mengenai perkembangan belajar mereka. Prestasi belajar juga menjadi alat bagi guru dan institusi pendidikan untuk mengevaluasi keefektifan metode pengajaran. Jika siswa mencapai prestasi belajar sesuai yang diharapkan, hal ini dapat menandakan bahwa pendekatan pengajaran yang diterapkan berhasil. Hasil belajar juga ternyata membantu sekolah dalam menentukan apakah perlu ada penyesuaian dalam kurikulum atau metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa atau kelompok siswa yang mungkin mengalami kesulitan atau bahkan menunjukkan kecakapan yang luar biasa. Hasil belajar menjadi sangat penting dan siap untuk menyiapkan siswa di masa depan, membuka berbagai peluang seperti melanjutkan ke perguruan tinggi atau mendapatkan pekerjaan yang dapat diakses melalui pencapaian prestasi akademis yang kuat. Dampaknya adalah siswa menjadi lebih termotivasi untuk terus berupaya meraih pencapaian nilai yang lebih baik (Wicaksono & Iswan, 2019). Di samping pentingnya keberhasilan belajar, sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi

faktor yang sangat penting bagi siswa (Putri et al., 2023).

Disiplin adalah sikap atau perilaku siswa yang mencerminkan ketaatan, patuh, dan komitmen terhadap aturan atau regulasi yang berlaku, dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan (YUSTINA et al., 2021). Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu perintah yang diberikan oleh guru kepada siswa, sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau situasi agar tetap teratur dan efisien (Farida Nur, 2021). Manfaat dari kedisiplinan melibatkan penciptaan keteraturan dan ketaatan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang aman, mencegah perilaku sembarangan, meningkatkan penghargaan terhadap kepentingan orang lain, dan membiasakan gaya hidup yang teratur baik di lingkungan sekolah maupun sekitarnya (YUSTINA et al., 2021). Disiplin juga melibatkan tanggung jawab, siswa diajarkan untuk menghormati aturan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Siswa yang memiliki karakter yang kuat dan baik, baik secara individu maupun dalam interaksi sosial, adalah mereka yang memperlihatkan sikap moral, etika, dan budi pekerti yang mulia (Oloan, 2019). Disiplin membantu siswa untuk fokus dan belajar dengan lebih efektif, karena tanpa gangguan atau kekacauan, siswa dapat lebih serius dalam proses pembelajaran, membuat pelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Nilai-nilai baik seperti jujur dan kerja sama juga diajarkan melalui disiplin, karena siswa belajar bagaimana berperilaku dengan baik kepada orang lain melalui mengikuti aturan. Kedisiplinan, dalam konteks ini, dianggap sebagai dasar-dasar yang menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat yang baik

untuk belajar. Disiplin siswa mencakup usaha dan proses untuk membentuk perilaku, tanggung jawab, dan ketaatan siswa terhadap aturan, serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah.

Penilaian terhadap disiplin siswa dapat dilakukan melalui beberapa indikator yaitu Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, Memperhatikan penjelasan guru dengan baik, menjaga ketertiban di kelas, Keterlibatan dalam diskusi di kelas serta Siswa datang ke sekolah tepat waktu (Setiyoko & Sumaryati, 2020). Dewasa ini ada beberapa masalah yang ditemukan terkait dengan hasil belajar dan disiplin siswa, hal ini terlihat dari hasil penelitian Julietta Maria Goretti yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas 1 SMK Sadar Wisata masih rendah, dari hasil tes diperoleh nilai siswa yang lebih dari 75 hanya 9 orang siswa dari 30 siswa yang mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Katolik dan Budi Pekerti dikatakan kurang berhasil karena hanya 30% siswa yang tuntas (Julietta Maria Goretti Padachan, 2022).

Hasil observasi dan wawancara pada hari senin, tanggal 15 Januari 2023 dengan guru pendidikan agama katolik, Rini Veronika Milala S.Pd menjelaskan tentang hasil belajar dan disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas V. Yang pertama, kurangnya kreatifitas daya nalar siswa dalam proses pembelajaran karena cara belajarnya masih *text book* sehingga materi pembelajaran sulit diterapkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru PAK menyatakan bahwa dari 28 siswa terdapat 18 siswa yang memiliki nilai rendah pada saat ujian dengan nilai dibawah 75 sesuai dengan KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Katolik dan Budi Pekerti dikatakan kurang berhasil karena hanya 41 % siswa yang tuntas. Artinya masih banyak siswa yang tidak mencapai target keberhasilan pada pembelajaran agama katolik. Bukan hanya itu, kreativitas siswa juga terbatas karena hanya melihat dan memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui ceramah. Selain hasil belajar siswa yang rendah guru PAK juga menyatakan bahwa disiplin siswa dalam belajar masih kurang, hal ini terbukti dari 31 siswa ada 9 orang siswa yang tida disiplin dalam belajar, contohnya datang telambat ke sekolah, tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik pada saat proses pembelajaran, tidak mau ikut terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan mengganggu temannya saat belajar. Hal ini menyebabkan suasana proses pembelajaran di kelas menjadi kurang kondusif. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin siswa dalam belajar ialah kurangnya motivasi. Beberapa siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami tujuan pembelajaran atau kurang tertarik terhadap materi pelajaran. Ini dapat merugikan proses pembelajaran karena ketiadaan motivasi membuat mereka sulit untuk fokus dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Maka dari itu motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan agar siswa tertarik dengan proses pembelajaran, karena motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar (Setiadi et al., 2022).

Penyebab lain rendahnya hasil dan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dikarenakan metode ceramah oleh guru, yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa

dalam proses belajar. Siswa belum didorong untuk berpikir kreatif dan memahami konsep pembelajaran dengan baik (Julietta Maria Goretti Padachan, 2022). Kurangnya penerapan metode, teknik, pendekatan, strategi, atau model pembelajaran yang sesuai oleh guru menyebabkan kesulitan belajar dan hasil belajar yang belum optimal serta memuaskannya bagi murid (Zainul, 2023). Untuk mencapai hal tersebut diperlukan penggunaan metode yang tepat, karena akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar serta disiplin siswa dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat berperan penting dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan disiplin siswa adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Konsep utama dari model pembelajaran ini adalah mengaitkan proses pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahun 2002, CTL diintegrasikan ke dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diberlakukan secara serentak untuk semua tingkatan pendidikan. KBK bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran tidak hanya menjadi pengetahuan saja tetapi menjadi sesuatu yang bermakna. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, sekaligus mendorong siswa untuk membangun hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Hasbi, 2022).

CTL menjadi salah satu model

pembelajaran alternatif yang inovatif, di mana siswa diharapkan dapat belajar melalui pengalaman praktis daripada sekadar menghafal, sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Adapun Tahap Model ini ialah, 1) Mengaitkan (*Relating*), 2) Kerjasama (*cooperating*) 3) Mengalami (*experimenting*) 4) Menerapkan (*appling*) 5) Mentransfer (*transferring*). Keunggulan dari model pembelajaran CTL adalah partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang berarti, membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan situasi kehidupan nyata. Dengan menghubungkan keduanya, siswa dapat melihat relevansi dan makna dari materi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Siswa merasakan signifikansi dari materi pembelajaran ketika mereka terlibat secara aktif dalam memilih, menyusun, mengorganisir, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mencari informasi, dan menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan (Nelly, 2022). Dengan memiliki banyak manfaat dan kelebihan, model CTL ini dapat membantu siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik serta meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah.

CTL menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang inovatif, di mana diharapkan siswa dapat belajar melalui pengalaman praktis daripada sekadar menghafal, sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Keunggulan dari model pembelajaran CTL terletak pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan penting yang membantu mereka menghubungkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata. Dengan mengaitkan keduanya, siswa dapat melihat relevansi dan

makna dari materi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Siswa dapat merasakan signifikansi dari materi pembelajaran ketika mereka terlibat secara aktif dalam memilih, menyusun, mengorganisir, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mencari informasi, dan menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti (Nelly, 2022). Dengan memiliki banyak manfaat dan keunggulan, model CTL ini dapat membantu siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik serta meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah. Pernyataan di atas juga dibuktikan dengan hasil riset relevan yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan disiplin siswa (Solong, 2022). Selanjutnya (Safitri, 2023) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa MI Hidayatul Islamiyah Jagapura Kulon semester II tahun ajaran 2021/2022. Penelitian lain juga mengatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran di MTsN 3 Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Pertama, CTL dapat memberikan panduan dengan menyajikan materi yang menarik sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara lebih mudah dipahami oleh siswa, karena materi tersebut dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Kedua, CTL mampu memotivasi dan menarik minat siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat berpikir dan

menganalisis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan lebih baik.

Dengan demikian, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu siswa untuk berpikir aktif dan terlibat dalam pembelajaran, terutama untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang 1) Bagaimana proses pelaksanaan model *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan disiplin siswa di Fase C kelas V SD St. Petrus Medan? 2) Apakah ada peningkatan hasil belajar dan disiplin siswa dalam menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di Fase C kelas V SD St. Petrus Medan? 3) Apakah target capaian hasil belajar siswa dapat meningkat menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di Fase C kelas V SD St. Petrus Medan?.

METODE PENELITIAN

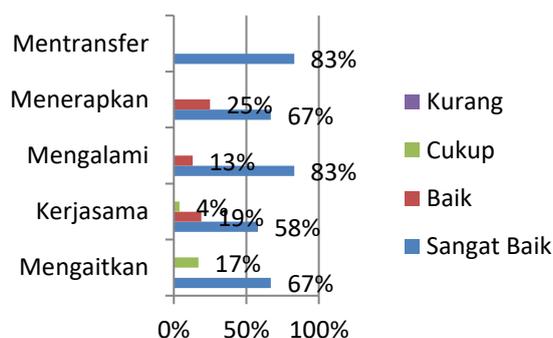
Penelitian ini merupakan suatu penelitian Tindakan kelas yang dilakukan di SD Swasta Santo Petrus Medan selama Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian terdiri dari 28 siswa, dimana terdapat 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki, yang dipilih secara sensus dari keseluruhan peserta didik kelas V Fase C. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan siswa melalui penerapan model Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual. Metode penelitian ini mengikuti empat tahap model penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Fita Nur Arifah (2017). Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan kuesioner tes, wawancara, dan observasi, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002). Proses analisis deskriptif kualitatif mencakup perbandingan data dari berbagai sumber, kategorisasi data, penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Kriteria keberhasilan tindakan terdiri dari kriteria keberhasilan proses dan produk, yang merupakan indikator penting dalam mengukur efektivitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I dapat dipaparkan bahwa dalam pelaksanaan model menunjukkan pada aspek pertama, Mengaitkan (Relating), guru menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dalam pembelajaran, dengan tingkat keberhasilan mencapai 67%. Ini menandakan bahwa guru mampu menjelaskan hubungan antara berbagai konsep materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sudah berhasil dengan baik. Kedua, dalam aspek Kerjasama (Cooperating), guru 58%. Hal ini menunjukkan guru cukup aktif mendorong dan memfasilitasi kerjasama di antara siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, dalam Mengalami (Experimenting), guru menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam melakukan eksperimen dalam pembelajaran, dengan tingkat keberhasilan sebesar 83%. Ini menandakan bahwa guru aktif dalam membimbing dan memfasilitasi pengalaman diskusi antar siswa. Keempat,

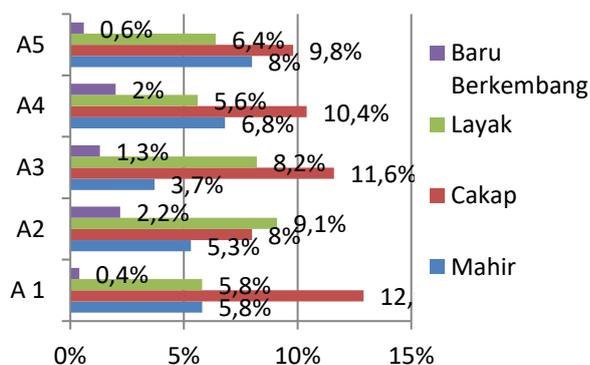
dalam Menerapkan (Applying), guru mencapai tingkat keberhasilan sebesar 67%. Ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi praktis, membantu mereka memahami relevansi konsep yang dipelajari. Terakhir, dalam Mentrasfer (Transferring), guru mencapai tingkat keberhasilan sebesar 83%. Dapat disimpulkan bahwa guru tersebut menunjukkan tingkat kinerja yang cukup baik dalam beberapa aspek kunci pembelajaran. Secara umum, guru menunjukkan kemampuan yang kuat dalam mengaitkan konsep-konsep yang berbeda, menjaga ketertiban di kelas, mengalami pembelajaran, menerapkan konsep dalam situasi praktis, dan mentransfer pengetahuan kepada siswa. Namun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal kerjasama dengan sesama guru dan keterlibatan dalam diskusi di kelas.



Gambar 1. Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa hasil Disiplin siswa pada siklus I yakni pertama, dalam aspek A1) Mengerjakan Tugas Tepat Waktu, siswa hanya mencapai 5,8%. Ini menandakan bahwa ada konsistensi yang rendah dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang ditentukan, yang berpotensi

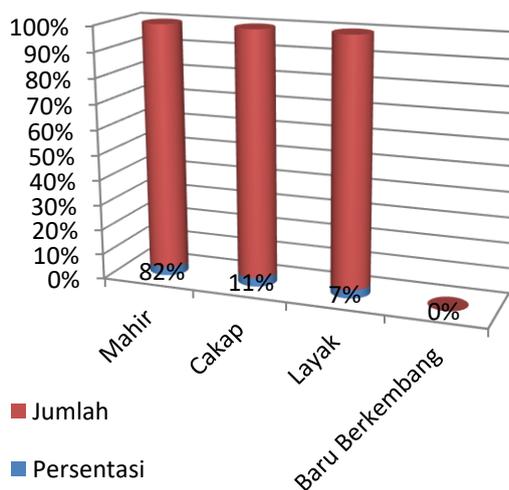
mengganggu proses pembelajaran. Selanjutnya, dalam aspek A2) Memperhatikan Penjelasan Guru dengan Baik, siswa hanya mencapai 5,3%, menunjukkan kurangnya fokus atau pemahaman terhadap materi yang disampaikan. A3) Menjaga Ketertiban di Kelas juga menunjukkan kinerja yang rendah, hanya mencapai 3,7%, yang dapat mengganggu proses belajar. A4) Keterlibatan dalam Diskusi di Kelas juga relatif rendah, mencapai 6,8%, yang dapat menghambat interaksi antara siswa dan guru. Namun, terdapat peningkatan pada aspek A5) Datang ke Sekolah Tepat Waktu, mencapai 8%. Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa area di mana siswa perlu mendapat perhatian lebih lanjut dan mungkin perlu dilakukan upaya perbaikan. Ini penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung bagi semua siswa.



Gambar 2. Disiplin Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa dari total 28 siswa yang dinilai, sebagian besar siswa mendapat penilaian pada tingkat Mahir, yang berjumlah 13 siswa (46% dari total). Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat keterampilan yang baik dalam aspek-aspek disiplin yang dinilai. Di sisi lain, tingkat

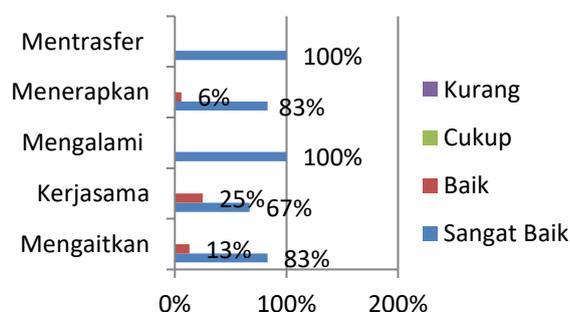
Cakap memiliki jumlah siswa yang lebih sedikit, yaitu 5 siswa (18% dari total). Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa yang menonjol dalam aspek disiplin, mungkin memiliki keterampilan yang sangat baik dalam hal tertentu. Tingkat Layak memiliki 8 siswa (29% dari total), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keterampilan yang cukup dalam aspek disiplin tersebut. Sementara itu, tingkat Baru Berkembang memiliki jumlah siswa terendah, hanya 2 siswa (7% dari total). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa mungkin masih memerlukan bimbingan dan dukungan tambahan dalam mengembangkan keterampilan disiplin. Analisis data ini dapat memberikan wawasan kepada pendidik tentang distribusi keterampilan disiplin di antara siswa mereka, serta membantu dalam merencanakan strategi dan intervensi yang tepat untuk membantu siswa mencapai potensi akademik yang diinginkan.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Selanjutnya, hasil penelitian tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan yakni. Mengaitkan (Relating) dengan persentase

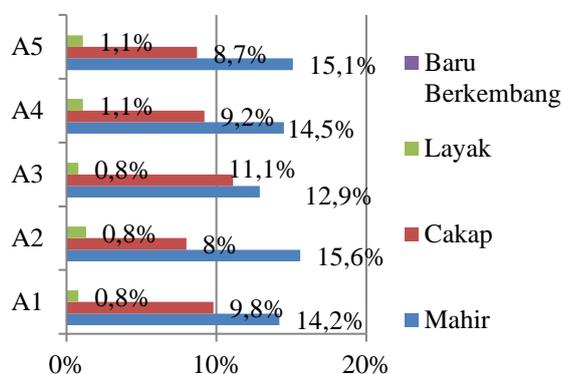
sebesar 83%, artinya guru mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman, pengetahuan, atau konteks lain yang relevan dalam kehidupan siswa. Kerjasama (Cooperating) sebesar 67%. Meskipun nilai kerjasama tidak sepenuhnya tinggi, Mengalami (Experimenting) 100%, artinya guru berhasil sepenuhnya pada pengalaman langsung atau eksperimen dalam pembelajaran. untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Menerapkan (Applying) 83%: Guru sudah berhasil memfasilitasi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari ke dalam situasi atau masalah yang relevan. Mentransfer (Transferring) dengan persentase sebesar 100%, artinya guru sangat efektif dalam membantu siswa mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari ke situasi atau konteks yang berbeda.



Gambar 4. Aktivitas Guru siklus II

Berdasarkan gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa hasil Disiplin Siswa pada siklus I yakni pada aspek A1) Mengerjakan Tugas Tepat Waktu 14,2%: Sebagian kecil siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas mereka sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan, menunjukkan kedisiplinan dalam manajemen waktu (14,2%). A2) Memperhatikan Penjelasan Guru dengan Baik 15,6%: Sejumlah siswa mampu

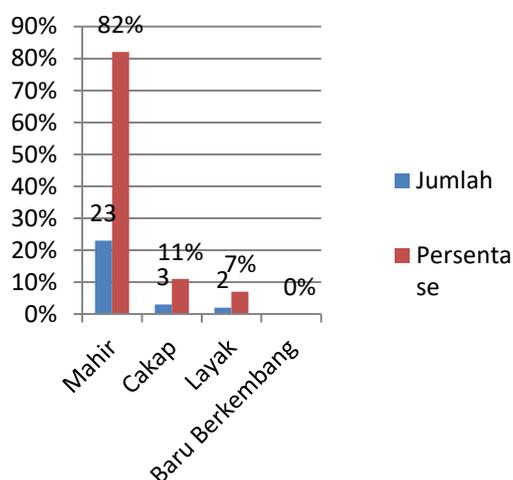
memusatkan perhatian mereka dengan baik saat guru menjelaskan materi, menunjukkan kemauan untuk belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. A3) Menjaga Ketertiban di Kelas 12,9%: Sebagian siswa mampu menjaga ketertiban di dalam kelas, termasuk dalam hal tidak mengganggu rekan-rekannya atau tidak mengganggu jalannya pelajaran. A4) Keterlibatan dalam Diskusi di Kelas 14,5%: Sejumlah siswa terlibat dalam diskusi di kelas, menunjukkan keaktifan mereka dalam berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar dan berkontribusi pada pembelajaran kelompok. A5) Datang ke Sekolah Tepat Waktu 15,1%: Sebagian besar siswa berhasil hadir di sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, menunjukkan komitmen terhadap kehadiran dan keteraturan dalam rutinitas harian siswa.



Gambar 5. Disiplin Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar dibawah ini hasil belajar siswa pada siklus II bahwa dari 28 siswa ada 23 siswa yang mendapatkan nilai pada kategori Mahir dengan persentase sebesar 46%. Selanjutnya, sebanyak 11% atau 3siswa dikategorikan sebagai Cakap. Meskipun proporsi ini lebih rendah daripada kategori "Mahir", mereka masih menunjukkan kemahiran yang baik

dalam aspek tersebut, meskipun mungkin membutuhkan lebih banyak latihan atau pengalaman untuk mencapai tingkat "Mahir". Sebanyak 29% siswa dikategorikan sebagai "Layak". Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa memenuhi standar minimum yang ditetapkan untuk aspek yang dinilai, meskipun mungkin masih ada ruang untuk peningkatan. Hanya 7% siswa yang dikategorikan sebagai "Baru Berkembang".



Gambar 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Penelitian ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni adanya peningkatan dan Hasil belajar menggunakan model contextual teaching and learning. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keberhasilan disiplin siswa fase C Kelas VA SD Swasta St. Petrus Medan yakni 1) Mengaitkan (*relating*) pada siklus I 67% meningkat menjadi 83% dengan peningkatan sebesar 24%. 2) Kerjasama (*cooperating*) pada siklus I 58% meningkat menjadi 67% dengan peningkatan sebesar 16%. 3) Mengalami (*experimenting*) dari 83% pada siklus I meningkat menjadi 100% dengan peningkatan sebesar 20%, 4)

Menerapkan (*aplllying*) pada siklus I 67% meningkat menjadi 83% dengan peningkatan sebesar 24%, 5) Mentrasfer (*transferring*) pada siklus I 83% meningkat menjadi 100% dengan peningkatan sebesar, 20%.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru

Aspek	Perolehan Skor rata-rata		Peningkatan (dari siklus I-siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Mengaitkan (<i>relating</i>)	67%	83%	24%
Kerjasama (<i>cooperating</i>)	58%	67%	16%
Mengalami (<i>experimenting</i>)	83%	100%	20%
Menerapkan (<i>aplllying</i>)	67%	83%	24%
Mentrasfer (<i>transferring</i>)	83%	100%	20%

Dari tabel dibawah disimpulkan bahwa terlihat adanya Peningkatan persentase dalam beberapa aspek disiplin siswa dan mencerminkan perubahan yang signifikan dalam perilaku dan keterlibatan mereka dalam lingkungan pembelajaran. Pada aspek 1) Mengerjakan Tugas Tepat Waktu: Terjadi peningkatan dari 5,8% pada siklus I menjadi 14,2% pada siklus II. Peningkatannya sebesar 100%, menunjukkan bahwa terjadi perbaikan yang signifikan dalam keteraturan waktu dalam menyelesaikan tugas. 2) Memperhatikan Penjelasan Guru dengan Baik: Skor meningkat dari 5,3% menjadi 15,6%, juga dengan peningkatan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, yang dapat mengindikasikan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. 3) Menjaga Ketertiban di

Kelas: Terjadi peningkatan dari 3,7% menjadi 12,9%, dengan peningkatan 100%. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih teratur dalam menjaga ketertiban di dalam kelas, mungkin dalam hal perilaku atau aturan tertentu. 4) Keterlibatan dalam Diskusi di Kelas: Skor meningkat dari 6,8% menjadi 14,5%, dengan peningkatan 100%. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam partisipasi siswa dalam diskusi di kelas, yang dapat mencerminkan peningkatan kepercayaan diri atau pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas. 5) Datang ke Sekolah Tepat Waktu: Meskipun terjadi peningkatan dari 8% menjadi 15,1%, peningkatannya hanya sebesar 88%.

Tabel 2. Peningkatan Disiplin Siswa

Aspek	Perolehan Skor rata-rata		Peningkatan (dari siklus I-siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Mengerjakan Tugas Tepat Waktu	5,8%	14,2%	100%
Memperhatikan penjelasan guru dengan baik	5,3%	15,6%	100%
Menjaga ketertiban dikelas	3,7%	12,9%	100%
Keterlibatan dalam diskusi dikelas	6,8%	14,5%	100%
Datang ke sekolah tepat waktu	8%	15,1%	88%

Berdasarkan tabel dibawah terlihat adanya peningkatan yang pertama, dalam kategori "Mahir", terjadi peningkatan signifikan dari 46% menjadi 68%, menunjukkan kemajuan yang substansial dalam penguasaan materi dan keterampilan yang relevan pada siswa, dengan peningkatan sebesar 47.83%. Sementara itu, dalam kategori "Cakap", terjadi peningkatan dari 18% menjadi 25%, mencerminkan pengembangan kemampuan akademik yang

baik, dengan peningkatan sebesar 38.89%. Namun, terdapat penurunan drastis dalam kategori "Layak", dengan persentase yang turun dari 29% menjadi 0%. Artinya tidak ada lagi nilaisiswa pada kategori layak karena hamper semua siswa telah mencapai nila pada kategori cakap dan mahir. Terakhir, pada kategori Baru berkembang terlihat tidak ada perubahan yakni dari 7% menjadi 7%.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Aspek	Perolehan Skor rata-rata		Peningkatan (dari siklus I-siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Mahir	46%	68%	47,8%
Cakap	18%	25%	38,8%
Layak	29%	0%	-100%
Baru Berkemban g	7%	7%	0%

Pelaksanaan model pembelajaran menunjukkan hasil penelitian yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru berhasil memfasilitasi dan mengarahkan siswa agar tercipta tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diimplementasikan tujuan pembelajaran sehingga dapat memberi arah dan fokus pembelajaran (Lumbanbatu et al., 2024). Guru berhasil menyampaikan apersepsi pembelajaran dalam konteks sehari-hari untuk memudahkan pengertian dan pemahaman terhadap bahan pelajaran yang disajikan dan dapat menumbuhkan sikap antusias siswa (Al-Muwattho et al., 2018). Guru berhasil menerapkan penggunaan alat peraga atau bahan tertentu membuat siswa lebih aktif, mengaitkan teori dengan konteks hidup nyata sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan baik (Kuncoro, 2021). Guru berhasil

memberi kesempatan siswa untuk bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi umpan balik sehingga membuat siswa aktif dikelas dan menimbulkan motivasi belajar (Bisri, 2023). Guru berhasil membimbing siswa bekerjasama dalam kerja sehingga pengalaman belajar siswa secara menyeluruh sehingga dapat tercapai (Hasanah & Himami, 2021). Guru sudah sangat efektif mengarahkan siswa berkerja sama dengan mengungkapkan ide dan pendapat masing-masing siswa dalam kelompok sehingga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa (Hasanah & Himami, 2021). Guru berhasil membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik dalam proses pembelajaran (Sapriyah & Jurusan, 2019). Guru berhasil memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa yang dapat memperdalam dan meningkatkan kreativitas berpikir siswa (Makahube, 2016). Guru berhasil menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan eksperimen dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif melalui pengalaman langsung (Arib, 2024).

Guru secara konsisten sudah baik dalam melaksanakan eksperimen dan diskusi oleh setiap kelompok menunjukkan bahwa berhasil mencapai tingkat pencapaian yang tinggi dalam memantau proses pembelajaran di kelas (Sibarani, 2020). Guru berhasil meminta perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dan berkomunikasi dengan sesama teman sekelas untuk menciptakan suasana yang nyaman, aktif, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman bersama tentang pelajaran (Waruwu et al., 2020). Guru

berhasil menyelaraskan temuan dan hasil diskusi setiap kelompok dengan teori pelajaran yang relevan sehingga membantu siswa memperdalam kognitif siswa (Rohmadi et al., 2013). Guru berhasil membimbing siswa dalam merangkum materi, memberi arahan jelas, bantuan, dan umpan balik untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir analitis dan sintesis (Pulungan et al., 2020). Guru sangat efektif dalam memberikan dan menjelaskan tugas kepada siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Anggriana et al., 2019).

Peningkatan disiplin siswa Fase C Kelas V SD Swasta St. Petrus Medan dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas tepat waktu dengan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu maka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Lelono, 2021). Sebagian besar siswa telah mencapai tingkat optimal dalam menyelesaikan soal dalam batas waktu yang ditentukan, sambil memperhatikan kualitas jawaban (Meilinda, 2023). Siswa terlihat lebih fokus dan terlibat dalam interaksi dengan guru, menandakan peningkatan minat dan konsentrasi pada materi pelajaran. Siswa telah menunjukkan peningkatan dalam menjaga kontak mata dengan guru secara konsisten (Christanty & Cendana, 2021). Siswa merasa lebih percaya diri dan terbuka terhadap interaksi di kelas. mereka menunjukkan minat yang lebih besar pada materi pelajaran dan mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi. Siswa telah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan berpartisipasi secara efektif (Fikrie, 2021). Dengan bantuan dan dorongan dari

guru. Sikap ini mencerminkan minat yang tinggi dalam pembelajaran, keterlibatan yang baik dalam proses belajar-mengajar, dan kemampuan untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Riinawati, 2021). Siswa duduk dengan posisi tubuh yang menunjukkan kesiapan belajar, seperti duduk dengan tidak tegak dan masih bersandar di dinding kelas dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, serta meningkatkan kenyamanan fisik (Safaruddin et al., 2020) mereka untuk pembelajaran yang lebih efektif. Siswa menunjukkan adanya kemajuan dengan sebagian besar siswa yang langsung merapikan mejanya sebelum pembelajaran dimulai. Tindakan ini menunjukkan hal ini juga sejalan dengan (Safaruddin et al., 2020). Siswa berhasil mengantri dengan rapi dan tanpa kekacauan saat memasuki atau meninggalkan kelas mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan (Wahid et al., 2018) bahwa dengan pembelajaran. Siswa menunjukkan kesuksesan dalam mendorong kerja sama siswa dengan meminta mereka untuk mengungkapkan ide dan pendapat dalam kelompok (Hasanah & Himami, 2021). Siswa sudah berhasil menunjukkan sikap yang baik saat diskusi kelompok, mencerminkan kolaborasi dan kemampuan sosial. Siswa sudah mencerminkan kolaborasi dan kemampuan sosial yang optimal, tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling belajar dari sesama mereka (Amiasih et al., 2017). Siswa berhasil memberikan alasan atau justifikasi untuk mendukung pandangan mereka tentang materi sehingga meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan berpikir (Fransiska & Sudibjo, 2019). Siswa berhasil dengan tenang dan fokus serta tidak mengganggu proses pembelajaran sehingga meningkatkan

prestasi akademik siswa (Khafifah, 2017). Siswa menunjukkan sikap yang baik dengan datang ke sekolah tepat waktu yang membantu mereka memulai hari dengan tenang dan fokus, tanpa perlu terburu-burusehingga dikelas lebih memahami materi dengan lebih baik (Mulyani, 2017). Siswa sudah mempersiapkan peralatan dan pakaian sekolah dengan baik sehingga melatih sikap tanggung jawab yang tinggi pada siswa (Fatmawati et al., 2019). Siswa memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari serta belajar nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan (Azmi Abdullah, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti merumuskan kesimpulan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yang pertama ialah Pelaksanaan model *Contextual Teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan disiplin siswa Fase C Kelas V SD Swasta St. Petrus Medan disimpulkan yakni 1) Mengaitkan (*relating*) pada siklus I 67% meningkat menjadi 83% dengan peningkatan sebesar 24%. 2) Kerjasama (*cooperating*) pada siklus I 58% meningkat menjadi 67% dengan peningkatan sebesar 16%. 3) Mengalami (*experimenting*) dari 83% pada siklus I meningkat menjadi 100% dengan peningkatan sebesar 20%, 4) Menerapkan (*appling*) pada siklus I 67% meningkat menjadi 83% dengan peningkatan sebesar 24%, 5) Mentrasfer (*transferring*) pada siklus I 83% meningkat menjadi 100% dengan peningkatan sebesar 20%.

Kedua, Peningkatkan Disiplin siswa Fase C Kelas V SD Swasta St. Petrus Medan disimpulkan bahwa terlihat adanya Peningkatan persentase dalam beberapa

aspek disiplin: 1) Mengerjakan Tugas Tepat Waktu: Terjadi peningkatan dari 5,8% pada siklus I menjadi 14,2% pada siklus II. Peningkatannya sebesar 100%,. 2) Memperhatikan Penjelasan Guru dengan Baik: Skor meningkat dari 5,3% menjadi 15,6%, juga dengan peningkatan sebesar 100%. 3) Menjaga Ketertiban di Kelas: Terjadi peningkatan dari 3,7% menjadi 12,9%, dengan peningkatan sebesar 100%. 4) Keterlibatan dalam Diskusi di Kelas: Skor meningkat dari 6,8% menjadi 14,5%, dengan peningkatan 100%. 5) Datang ke Sekolah Tepat Waktu: Meskipun terjadi peningkatan dari 8% menjadi 15,1%, peningkatannya hanya sebesar 88%.

Ketiga, Peningkatan hasil belajar siswa Fase C Kelas V SD Swasta St. Petrus Medan disimpulkan bahwa terlihat adanya peningkatan Pertama, dalam kategori "Mahir", terjadi peningkatan signifikan dari 46% menjadi 68%, dengan peningkatan sebesar 47.83%. Kategori "Cakap", terjadi peningkatan dari 18% menjadi 25%, mencerminkan pengembangan kemampuan akademik yang baik, dengan peningkatan sebesar 38.89%. Namun, terdapat penurunan drastis dalam kategori "Layak", dengan persentase yang turun dari 29% menjadi 0%. Artinya tidak ada lagi nilaisiswa pada kategori layak karena hamper semua siswa telah mencapai nila pada kategori cakap dan mahir. Terakhir, pada kategori Baru berkembang terlihat tidak ada perubahan yakni dari 7% menjadi 7% Meskipun tidak terjadi perubahan dalam persentase kategori "Baru Berkembang", tetap penting untuk mengakui upaya siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, & Okiana.

(2018). *Pengaruh Pemberian Apersepsi terhadap Kesiapan Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id>

Amiasih, T., Santosa, S., & Dwiastuti, S. (2017). *Peningkatan Kemampuan Bertanya dan Keaktifan Berkomunikasi Peserta Didik melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing* *Improvement of Student's Asking Question Ability and Communication Activeness Through Inquiry*. *Bioedukasi*, 10 (2), 7–11. <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v10i2.11446>

Arib, M.F. (2024). *Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>

Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>

Fransiska, M., & Sudibjo, N. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students' Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning]*. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 108. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). *Model*

- Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Ifa Irawati, Nasruddin, dan M. L. I. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Influence Of Learning Style On The Students Science Learning Achievement*. 16 (1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Julietta Maria Goretti Padachan, S. A. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Agama Katolik Dan Budi Pekerti Menggunakan Discovery Learning Bagi Siswa Kelas X Upw 1 SMK Sadar Wisata Tahun EDUNET-The Journal of Humanities and ...*, 1(2), 353–360. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/je/article/view/1247>
- Lelono, S. (2021). *Meningkatkan Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Tepat Waktu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Matauli Pandan. Indonesian Counseling and Psychology*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.24114/icp.v1i2.26700>
- Makahube, A. W. & D. (2016). *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(2), 119. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>
- Putri, I. G. A. P. L., Wiarta, I. W., & Ganing, N. N. (2023). *Model Contextual Teaching Learning dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58340>
- Riinawati, R. (2021). *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Rohmadi, T., Dwiastuti, S., & Rosyidi, A. (2013). *Enhancement Students' Discussion Activity Through Student Teams Achievement Division (STAD) Co-operative Learning Models with Students' Worksheet*. Bio-Pedagogi, 2(1), 70. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v2i1.5278>
- Safaruddin, S., Mardiyah, A., Dewi, R. S., & Almanawara, A. (2020). *Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*. EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 12(2), 125–130. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.17345>
- Safitri, R. (2023). *Penerapan Pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Realita Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA*. Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi, 1(Vol. 14 No. 2, Juni 2023), 62–72. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v14i1>
- Sapriyah, & Jurusan. (2019). *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar*

- Mengajar. Diklat Review*: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Sari, F. F., & Aisyah, S. (2021). *Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika*. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 84–98.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.65>
- Setiadi, D. P., Agung, A. A. G. A., & Sujana, I. W. S. (2022). *Pentingnya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Video Pembelajaran Berbasis Discovery Learning*. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 560–576.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.54578>
- Setiyoko, A., & Sumaryati, S. U. M. (2020). *Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun ...* x(x), 1–9. <http://eprints.uad.ac.id/17589/>
- Sibarani, M. (2020). *Kinerja Pendidik Yang Maximal Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(1), 93–100.
<https://doi.org/10.47457/phr.v2i1.32>
- Waruwu, E., Pakpahan, E. M., & Kurniadi, B. B. (2020). *Tindak Tutur Direktif Imam Katolik pada Ritus Pengakuan Dosa dan Penerapan Penitensi oleh Umat Katolik Di Kota Medan*. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(3), 163–183.
<https://doi.org/10.24114/kjb.v9i3.20178>
- Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah* *Jurnal Holistika*, September 2018, 111–126.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5362%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/5362/3584>
- Yustina, A., Susanti, M. M. I., & Rustanti, M. I. (2021). *Peningkatan Kedisiplinan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Kontekstual*. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 58–65.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v1i3.297>